

Triana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Tri Bhakti
nanatriana7@gmail.com

Keri Boru Hotang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Tri Bhakti
keriboruhotang@stietribhakti.ac.id

Anisa Putri Nur Fatimah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Tri Bhakti
anisaputriuurfatimah17@gmail.com

*corresponding authors

Received 06 July 2022

Revised 12 August 2022

30 August 2022

Accepted 25 September 2022

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI,
PROFITABILITAS DAN TAX
AVOIDANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN****ABSTRACT**

The purpose of this research is to obtained evidence about the impact of independent variables that consisting of investment decisions, profitability and tax avoidance on the dependent variable of firm value. The companies used in this study are LQ 45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2016-2019 with criteria using the purposive sampling method. This research uses IBM SPSS version 24 software.

The results showed that simultaneously, the investment decision variable, profitability and tax avoidance had a significant effect on firm value. The tax avoidance variable partially has no effect on firm value. Meanwhile, the investment decision and profitability variables partially indicate a positive and significant influence on firm value.

Keywords : *firm value, investment decision, profitability, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Pada ekonomi global yang terjadi pada saat ini, dimana persaingan bisnis sangat ketat berdampak pada perusahaan di Indonesia (Juliani & Boru Hotang, 2022), untuk mempertahankan perusahaan dalam persaingan bisnis pada saat ini, maka perusahaan terus berupaya membuat kinerja menjadi lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain (Simanullang & Chandra, 2021).

Dalam perdagangan saham di pasar modal, indeks LQ 45 menjadi acuan investor dalam berinvestasi dan menilai kinerja perusahaan. Indeks LQ 45 merupakan indeks saham di BEI yang terdiri dari 45 saham yang aktif diperdagangkan atau berlikuiditas tinggi (Susilawati, 2012), serta perdagangan saham selalu disesuaikan setiap enam bulan pada periode Februari sampai Juli dan periode Agustus sampai Januari (Dewi dan Astika, 2019).

Menurut Pamungkas dan Puspaningsih (2016) nilai perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan, sedangkan menurut Rakasiwi *et al.*, 2017 nilai perusahaan mempunyai peran penting karena digunakan sebagai acuan utama investor.

Keputusan investasi adalah keputusan tentang penanaman modal baik yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan, baik jangka pendek atau jangka panjang, tergantung pada keputusan manajemen untuk menghasilkan laba di masa akan datang (Fajaria, 2015). Keputusan investasi akan menentukan profitabilitas bagi perusahaan.

Profitabilitas adalah salah satu informasi yang diperlukan dari pemegang saham untuk membuat keputusan dalam investasi, informasi tersebut didapatkan dari hasil upaya manajemen dalam pengelolaan sumber dana yang investor tanamkan, hasil upaya tersebut dicerminkan melalui laba yang diperoleh dan dibagikan kepada para investor, baik dalam bentuk dividen tunai ataupun dividen saham (Jusriani dan Raharjo, 2013). Sehingga profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan (Khumairohet *al.*, 2016) serta sebagai pengukuran kapasitas perusahaan tersebut dalam memperoleh laba melalui kegiatan operasional perusahaan (Arifianto dan Chabacib, 2016).

Selain keputusan investasi dan profitabilitas, penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang mempengaruhi nilai perusahaan (Arviana dan Pratiwi, 2018). Menurut Karimah dan Taufiq (2016) para ahli manajemen keuangan, penghindaran pajak adalah langka efektif dalam menaikkan nilai perusahaan. Kebijakan *tax avoidance* dapat diambil perusahaan, karena *tax avoidance* upaya penghindaran pajak sehingga beban pajak berkurang dan meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan akan meningkat (Kurnia *et al.*, 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut Prasetyo *et al.*, (2017) nilai perusahaan adalah keadaan tertentu dimana posisi yang telah diraih perusahaan dalam upaya cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan posisi perusahaan, dimana dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Dari hasil nilai perusahaan yang tinggi, maka kondisi keuangan perusahaan akan dilihat semakin baik oleh investor (Citra *et al.*, 2021).

Nilai perusahaan dan dapat diukur dengan pendekatan sebagai berikut (Fauziah, 2017):

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio merupakan rasio yang menganalisa harga saham dibandingkan dengan laba dibagi jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham, jika hasil perolehan PER besar maka pertumbuhan perusahaan juga akan semakin besar sehingga hal ini berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning per Share}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value adalah rasio harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan. Nilai buku per lembar saham menunjukkan asset bersih per lembar saham yang pemegang saham miliki.

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah penjumlahan harga saham dikalikan dengan total saham beredar ditambahkan total hutang dan dibagi dengan total asset.

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Diprosikan dalam penelitian ini, *Tobin's Q* digunakan sebagai penghitungan nilai perusahaan dikarenakan memiliki kelebihan dibandingkan rasio nilai perusahaan lainnya dengan menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental dibanding dengan perhitungan nilai perusahaan lainnya. Jika rasio-q berada di atas satu, maka menunjukkan investasi dalam asset untuk mewujudkan laba yang menghasilkan perolehan nilai tinggi daripada pendanaan investasi dan akan meningkatkan ransangan investasi baru (Karimah dan Taufiq, 2016).

Keputusan Investasi

Investasi adalah suatu keterikatan pada dana yang diberikan pada saat ini atau sumber daya lainnya, yang diharapkan pada masa mendatang akan diperoleh keuntungan (Ratnasari *et al.*, 2017), maka keputusan investasi merupakan keputusan penggunaan dana untuk memilih investasi pada kegiatan operasional yang dapat membuat pemilik dana menjadi lebih makmur (Musthafa, 2017).

Menurut Budiman (2018) para investor sebelum melakukan keputusan investasi akan menganalisis harga saham perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menetapkan apakah sudah terlalu mahal harga saham perusahaan tersebut atau masih tertarik untuk diinvestasikan kembali. Rasio yang dapat dipakai untuk menetapkan keputusan investasi adalah dengan *Price Earning Rasio* (PER). PER dapat diukur melalui harga saham di pasar dibandingkan dengan laba bersih per saham atau biasa disebut menjadi EPS (*Earning per Share*).

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{Earning\ per\ Share}$$

Hasil PER yang tinggi maka akan menghasilkan nilai perusahaan akan meningkat dan harga saham semakin mahal, begitu sebaliknya jika semakin rendah PER, maka nilai perusahaan menurun serta harga saham semakin murah. Dari peningkatan PER akan meningkatkan harga saham tersebut berpotensi mendatangkan keuntungan atas selisih harga saham yang terjadi. Perusahaan yang memiliki tingkat investasi tinggi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan meningkat juga, dari investasi yang bertumbuh tersebut dapat memberikan informasi baik bagi para investor dan investasi yang meningkat ini dapat menjadi perusahaan akan bertumbuh di masa depan dan menjadi penentuan nilai perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Budiman (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, serta melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan asset dan modal untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin.

Rasio profitabilitas menjadi salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena saat investor ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tertentu, mereka tidak hanya melihat dari sisi nilai perusahaan saja melainkan pada sisi kinerja keuangan perusahaan. Sehingga prospek perusahaan yang baik akan menunjukkan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif begitu juga

dengan nilai perusahaan yang akan meningkat (Pratama dan Wiksuana, 2016).

Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini dihitung menggunakan ROA (*return on asset*) Rasio ini untuk mengevaluasi efektivitas dan efesiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Prihadi (2019) pengukuran menggunakan ROA dapat diartikan dengan dua cara yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan asset untuk memperoleh laba.
2. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Tax Avoidance

Menurut Pramukti dan Primaharsya (2018), pajak merupakan: “*Pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan peraturan perundang-undangan, yang hasilnya dipergunakan untuk pembiayaan pengeluaran umum pemerintah, yang balas jasanya tidak secara langsung diberikan kepada pembayarannya, sedangkan pelaksanaannya di mana perlu dapat dipaksakan*”.

Tax Avoidance merupakan strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan. Tujuan perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk meminimalkan kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Pihak manajemen perusahaan memanfaatkan peraturan yang ada agar beban pajak yang dibayarkan perusahaan bias serendah mungkin serta berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pembayaran pajak (Ilmiani dan Sutrisno, 2014).

Maka dari itu dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *tax avoidance* yaitu dengan *Cash Effective Tax Ratio* (CETR). Dimana *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) merupakan kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan. Jika semakin besar nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak Sebaliknya jika semakin kecil nilai *Cash Effective Tax Ratio* (CETR) maka penghindaran pajak semakin tinggi (Ilmiani dan Sutrisno, 2014).

$$CETR = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dilakukan proses audit oleh auditor independen untuk periode penelitian 2016-2019 dan data tersebut dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

Subjek Penelitian

Kriteria data yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dan masuk dalam Indeks Saham LQ45 selama periode pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan non finansial, karena perusahaan finansial memiliki unsur karakteristik laporan keuangan yang berbeda.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang selalu stabil berada di Indeks Saham LQ45.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2019.
6. Perusahaan yang menyediakan data lengkap terkait variabel yang akan diteliti dalam laporan keuangan perusahaan selama tahun 2016-2019.

Nilai Perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio *Tobin's*.

Perhitungan *Tobin's Q* sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{TA}$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan
MVE : Nilai Ekuitas Pasar (*Market Value of Equity*)
D : Nilai Buku dari Total Hutang
TA : Total Aset

Variabel Independen adalah Variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2013). Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen: Keputusan Investasi, Profitabilitas, *Tax Avoidance*.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi adalah

$$PER = \frac{Harga Saham}{Earning per Share}$$

Keterangan:

PER : *Price Earning Rasio*
EPS : *Earning per Share* / Laba Bersih per Saham

Menurut Budiman (2018) Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba Setelah Pajak}{Total Aktiva}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

Menurut Dyrenget *al.*, (2009) variabel *Tax Avoidance* dihitung melalui *CETR* (*cash effective tax rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung *CETR* adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{Biaya Pajak}{Laba Sebelum Pajak}$$

Keterangan:

CETR : *Cash Effective Tax Ratio*

Analisis Data

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi variabel independen < 0,05: terjadi *heteroskedastisitas*.
2. Jika nilai Signifikansi variabel independen > 0,05: tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (DW test). Uji Durbin – Watson (DW test) digunakan untuk auto korelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara variabel independen, maka jika (Ghozali, 2018):

Ho : tidak ada auto korelasi ($r = 0$)

HA : ada auto korelasi ($r \neq 0$)

Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun secara simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Persamaan regresiter sebut adalah sebagai berikut (Rosmalinda, 2018):

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ CETR} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ PER} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

CETR : Penghindaran Pajak / *Tax Avoidance*

ROA : Profitabilitas

PER : Keputusan Investasi

ε : *Error*

Uji R² bertujuan untuk menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen yaitu keputusan investasi, profitabilitas dan *tax avoidance* terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Ketepatan fungsi regresi sample dalam menafsir nilai actual dapat diukur dari Uji F (*Goodness of Fit*) (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

1. Jika f hitung > f tabel, atau P value < $\alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (fit).
2. Jika f hitung < f tabel, atau P value > $\alpha = 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (tidak fit).

Menurut Ghozali (2018) adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk uji statistik t (uji hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai statistik thitung dengan ttabel ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai thitung lebih tinggi daripada ttabel ($\alpha = 5\%$) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan nilai signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

HASIL

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah sampel dalam penelitian adalah 20 perusahaan dengan pengamatan 80 pengamatan penelitian yang diperoleh dari 20 perusahaan dikali dengan empat tahun periode penelitian.

Tabel 2 Hasil Penelitian Sample dan Data Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2019	63
2	Perusahaan yang stabil menggunakan mata uang USD dan mengalami kerugian	(1)
3	Perusahaan yang stabil menggunakan mata uang USD dan memperoleh laba	(2)
4	Perusahaan yang tidak stabil menggunakan mata uang USD dan mengalami kerugian	(3)
5	Perusahaan yang tidak stabil menggunakan mata uang USD dan memperoleh laba	(7)
6	Perusahaan yang tidak stabil menggunakan mata uang IDR dan mengalami kerugian	(3)
7	Perusahaan yang tidak stabil menggunakan mata uang IDR dan memperoleh laba	(11)
8	Perusahaan finansial (Bank, Investment, Property dan Real Estate)	(16)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		20
Tahun pengamatan		4
Total sampel penelitian		80

Berdasarkan hasil uji Statistik Deskriptif dapat diperoleh informasi bahwa:

1. Variabel penelitian Nilai Perusahaan dengan pengukuran *Tobin's Q* memiliki nilai Minimum variabel sebesar 0,661 (pada harga saham Rp 2.360; jumlah saham outstanding 896.923.000 lembar dengan total asset Rp 31.355.204.690.000 dan total hutang Rp 18.617.215.399.000) pada perusahaan PT Wijaya Karya Tbk. pada tahun 2016 dan nilai Maksimum variabel 23,286 (pada harga saham Rp 55.900; jumlah saham outstanding 7.630.000.000 lembar dengan total aset Rp 18.906.413.000.000 dan total hutang 13.733.025.000.000) pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Rata-rata dari variabel nilai perusahaan sebesar 3,50674 dengan standar deviasi

sebesar 4,320171 sehingga menggambarkan hal yang tidak baik karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih besar daripada rata-ratanya.

2. Variabel penelitian Keputusan Investasi dengan pengukuran PER (*Price Earning Ratio*) memiliki nilai Minimum variabel sebesar 5,749 (pada harga saham Rp 690 dan *earning per share* Rp 120,03) pada perusahaan PT Media Nusantara Citra Tbk. pada tahun 2018 dan nilai Maksimum variabel 331,481 (pada harga saham Rp 895 dan *earning per share* Rp 2,70) pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2016. Rata-rata dari variabel keputusan investasi sebesar 27,91097 dengan standar deviasi sebesar 4,320171 sehingga menggambarkan hal yang tidak baik karena penyimpangan data yang digambarkan dengan standar deviasi lebih besar daripada rata-ratanya.
3. Variabel penelitian Profitabilitas dengan pengukuran ROA (*Return On Asset*) memiliki nilai Minimum variabel sebesar 0,002 (dengan total laba bersih Rp 64.806.188.000 dan total asset Rp 29.981.535.812.000) pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2016 dan nilai Maksimum variabel sebesar 0,447 (dengan total laba bersih Rp 9.081.187.000.000 dan total asset Rp 20.326.869.000.000) pada perusahaan PT Unilever Tbk. pada tahun 2018. Rata-rata dari variabel tersebut 0,12744 dengan standart deviasi 0,106716 sehingga menggambarkan hal baik karena penyimpangan data yang digambarkan standart deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya.
4. Variabel penelitian *Tax Avoidance* dengan pengukuran CETR (*Cash Effective Tax Rate*) memiliki nilai Minimum 0,015 (dengan beban pajak Rp 17.483.349.483 dan laba sebelum pajak Rp 1.165.959.670.199) pada perusahaan PT Pembangunan Perumahan Tbk. pada tahun 2016 dan nilai Maksimum variabel sebesar 0,727 (dengan beban pajak Rp 172.485.407.000 dan laba sebelum pajak Rp 237.291.595.000) pada perusahaan PT Aneka Tambang Tbk. pada tahun 2016. Rata-rata dari variabel tersebut 0,23997 dengan standart deviasi sebesar 0,122076 sehingga menggambarkan hal baik karena penyimpangan data yang digambarkan standart deviasi lebih kecil daripada rata-ratanya.

Penjelasan hasil uji t sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan
Thitung variabel Keputusan Investasi sebesar 13,354 > 1,99167 dari ttabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka hipotesis H1 diterima dan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
Thitung variabel Profitabilitas sebesar 21,793 > 1,99167 dari ttabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,005. Maka hipotesis H2 diterima dan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan
Thitung variabel *Tax Avoidance* sebesar -1,241 < 1,99167 dari ttabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,218 > 0,05. Maka Hipotesis H3 ditolak dan tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan terbentuk dari nilai pasar yang dipengaruhi peluang investasi dan pengeluaran di masa akan datang karena akan memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan (Kumalasari dan Riduwan, 2018). Selain itu, peningkatan nilai perusahaan tidak lepas dari pengaruh manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan sangat penting karena akan mempengaruhi kondisi perusahaan jika terjadi kesalahan. Menurut Kumalasari dan Riduwan (2018) keputusan seorang manajer dalam mengambil keputusan investasi akan berhasil jika tepat dan akan menghasilkan kinerja optimal sehingga nilai perusahaan akan meningkat serta memberikan pandangan mengenai perusahaan dalam keadaan yang baik dan menunjukkan pertumbuhan

perusahaan (Bandani, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Cahyono dan Sulistyawati (2017) serta Kumalasari dan Ruwadi (2018) bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Yuliriskha (2012), Oktaviani (2019) bahwa peningkatan nilai perusahaan tidak dapat dicapai melalui kegiatan investasi perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, semakin tinggi profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya. Dengan peningkatan nilai saham maka dapat menarik investor untuk berinvestasi (Ratnasari, *et al.*, 2017).

Penelitian selaras dengan teori signal, prospek perusahaan akan baik jika profitabilitas tinggi sehingga memberikan sinyal positif kepada investor (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Sinyal positif akan mengindikasikan perusahaan dalam kondisi menguntungkan dan memiliki kemampuan menghasilkan laba. Sedangkan menurut Husnan (2011) dalam Nofrita (2013) jika pertumbuhan profitabilitas perusahaan semakin baik maka prospek perusahaan kedepannya semakin baik di mata investor dan perusahaan mampu mengelola sumber daya yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Maka, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dinah dan Darsono (2017), Ratnasari *et al.*, (2017) Wulandari (2018), serta Ayem dan Boe (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Khumairoh *et al.*, (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Tax Terhadap Nilai Perusahaan

Pada teori agensi adanya hubungan antara manager dan pemegang saham yang tidak asimetris yang menginginkan timbale balik yang besar, sedangkan manajemen tidak bias selalu memuaskan pemegang saham. Hal tersebut membuat manajer cenderung melakukan tindakan seperti *tax avoidance* untuk memakmurkan pemegang saham dan nilai perusahaan (Tandaen, 2015). Sedangkan pada teori sinyal, penyampaian informasi pelaksanaan manajemen harus jelas agar meningkatkan minat investor serta nilai perusahaan dengan menganalisis tindakan manajemen dalam melakukan *tax avoidance* yang bertujuan untuk meningkatkan laba (Meganingrum, 2018).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya Arviana dan Pratiwi (2018) dan Aspari dan Setiawan (2018) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan reaksi negatif, di mana tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen dianggap menyesatkan investor karena tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tindakan *tax avoidance* juga menurunkan nilai perusahaan karena adanya biaya yang harus dikeluarkan dan risiko yang ditanggung jika *tax avoidance* terungkap. Hal ini juga selaras dengan penelitian Ilmiani dan Sutrisno (2013), Harventy (2016), Dinah dan Darsono (2017) mengungkapkan bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan.

Pengaruh Simultan

Penelitian ini yaitu keputusan investasi, profitabilitas, dan *tax avoidance* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Fhitung sebesar 194,986 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil uji *adjusted R²* diperoleh hasil 0,885% atau 88,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi keputusan investasi, profitabilitas dan *tax avoidance* sebesar 88,5%, sedangkan 11,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh keputusan investasi, profitabilitas, dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dan diperoleh sampel 80 pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka perusahaan perlu mengambil keputusan yang tepat agar dapat menarik investor.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga memberikan sinyal positif kepada investor serta menunjukkan bahwa perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan.
3. *Tax Avoidance* (CETR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini berarti tidak ada dampak akibat dari ada atau tidaknya *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi.

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran dalam perbaikan penulisan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya antara lain:

1. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya, agar dapat dikembangkan lagi penelitian ini serta menambah faktor-faktor lain yang mungkin saja mempengaruhi nilai perusahaan dan melakukan transformasi data agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi.
2. Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengambil dan melaksanakan keputusan investasi yang tepat sehingga meningkatkan laba serta melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi investor agar lebih berhati-hati dalam melakukan investasi serta mempelajari dan mempertimbangkan perusahaan yang akan diinvestasikan dengan melihat faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan seperti keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan lain-lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar mengurangi risiko finansial di masa datang yang mungkin dapat merugikan investor.

REFERENSI

Budiman, Raymond. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

citra, K., Faisal, Y., Wibisono, C., & Sari, G. (2021). The Effect Of Capital Adequacy, Liquidity And Firm Size On Earnings Management. *Current Advanced Research On Sharia Finance And Economic Worldwide*, 1(1), 33–49.

Fauziah, Fenty. (2017). *Kesehatan bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.

Fajaria, A. Z. (2015). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan* (Doctoral dissertation, Stie Perbanas Surabaya).

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Juliani, B., & Boru Hotang, K. (2022). Penggunaan rasio keuangan serta total asset perusahaan untuk memprediksi nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v6i1.3613>

Karimah, H. N., dan Taufiq, E. (2016). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Ekombis Review*, 4(1), 43104.

Ratnasari, Siti, Muhammad Tahwin dan Dian Anita Sari. (2017). “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Buletin Bisnis dan Manajemen*. Vol.03 (1), Februari 2017: 80-94.

Pramukti, A.S dan Primaharsya, F. (2015). *Pokok-Pokok Hukum Perpajakan*. Yogyakarta: Medpress Digital.

Prihadi, Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Prasetyo, F.E., Swandari, F., dan Dewi, D.M. (2017). Pengaruh profitabilitas, pajak dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan melalui struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol.5, No.1, 51-62.

Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, 3(2), 213–228.

Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

www.idx.co.id